

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*

Ucu Siti Noer Arofah¹, Samiri², Tati Heryati³

^{1,2,3}Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: ucusitinoer123@gmail.com¹, samiri.galuh@gmail.com², tati.cimari@gmail.com³

ABSTRACT

The low student learning outcomes are a problem in this study, because learning outcomes are one of the benchmarks for the success of the learning process, educators are required to immediately seek various efforts to achieve success, low learning outcomes are motivated by various factors including the selection of learning models with inappropriate types. used by educators, as for the objectives of this study: (1) Differences in student learning outcomes in the experimental class using a cooperative learning model of student facilitator and explaining type. (2) Differences in student learning outcomes in the control class using conventional learning methods. (3) The difference in learning outcomes of students who use the Cooperative Learning Model type Student Facilitator and explaining with those using Conventional Learning Methods. The research method used is Quasi Experimental Design. Data collection techniques were carried out through tests, observation methods and documentation methods. The conclusion from the research is that the learning outcomes of students who use the Cooperative Learning Model of the Student Facilitator and Explaining type are more effective than the learning outcomes of students who use conventional learning methods. This means that the Cooperative Learning Model Student Facilitator and Explaining Active has an effect and can improve student learning outcomes.

Keywords: *Cooperative Learning Model type Student Facilitator and explaining, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan masalah dalam penelitian ini, karena hasil belajar merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, maka pendidik dituntut untuk segera mencari berbagai upaya untuk mencapai keberhasilan, rendahnya hasil belajar dilatarbelakangi oleh berbagai faktor diantaranya pemilihan model pembelajaran dengan tipe yang tidak tepat digunakan oleh pendidik, adapun tujuan dari penelitian ini: (1) Perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. (2) Perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. (3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and explaining* dengan yang menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui test, metode observasi dan metode dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and explaining* lebih efektif dibanding hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Artinya bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and explaining* Aktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Facilitator and explaining, Hasil Belajar*

Cara sitasi: Arofah, U. S. N., Samiri., & Heryati, T. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 249-256.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena dapat mengembangkan potensi dan pola pikir manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang, karena pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental maupun spritual. Pendidikan Formal di Lembaga pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang dirasa sangat penting, karena kebutuhan dan tuntunan dari masyarakat akan suatu pembelajaran diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik. Istilah pembelajaran erat hubungannya dengan pengertian belajar dan mengajar, karena ketiga proses tersebut terjadi secara bersama-sama. Menurut Indah dkk (2019:304) "Pembelajaran merupakan proses timbal balik antar guru dan siswa dengan sumber dan lingkungan belajar".

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Ainurrahman (Pane 2017: 335) "Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja". Arti dari disengaja sebenarnya proses belajar timbul karena adanya suatu niatan. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sedangkan, menurut Rizqiana, et al (2021) Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Hasil belajar peserta didik dapat terlihat dari sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya. Menurut Abdullah (2017:19) kemampuan-kemampuan yang dimiliki sebagai akibat perbuatan dan dapat diamati melalui penampilan siswa". Pengertian hasil belajar menurut Bloom (Aryansyah, 2021) diklasifikasi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar kerampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotoris, yakni (a) gerakan refleksi, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari hasil belajar guru dapat menerima informasi seberapa jauh peserta didik memahami materi yang dipelajari. Untuk meningkatkan hasil belajar salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah di antaranya dengan menentukan besarnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada kenyataannya, walaupun nilai KKM sudah ditentukan oleh pihak sekolah dengan harapan bisa dicapai oleh peserta didik, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Hal ini merupakan masalah yang dihadapi oleh guru, siswa maupun pihak sekolah.

Berdasarkan permasalahan, maka perlu suatu inovasi dalam menerapkan strategi mengajar, yang bertujuan untuk memenuhi standar nilai (KKM). Dalam hal ini guru perlu mengembangkan strategi mengajar yang melibatkan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran dengan memberikan model pembelajaran yang tepat sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran.

Masalah rendahnya hasil belajar tersebut dihadapi pula oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Ciamis. Sebagai data awal di bawah ini disajikan tabel 1.1 tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi Semester Ganjil Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Negeri 3 Ciamis Tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1. Rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) Pelajaran Ekonomi

Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Nilai			Jumlah ketuntasan peserta didik		% Tuntas	% Belum tuntas
			Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas		
MIPA 1	16	75	86	45	73	8	8	50%	50%
MIPA 2	16	75	88	50	72	7	9	43,75%	56,25%

Sumber : MA Negeri 3 Ciamis (2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi belum optimal . Hal ini dapat dilihat dari data awal yang diperoleh di kelas MIPA 1, menunjukkan sebanyak 50% peserta didik belum tuntas mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di sekolah. Meskipun nilai tertinggi diperoleh sebesar 86 dan sudah mencapai KKM , tetapi untuk nilai terendah diperoleh sebesar 45 sehingga masih terdapat kesenjangan yang cukup tinggi . Begitupun dengan kelas X MIPA 2 sebanyak 56,25% belum mencapai Standar ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan. Hal tersebut menunjukan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi masih rendah dengan dibuktikan masih tingginya persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM. Salah satu faktor yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar diatas karena kurangnya terobosan baru dalam penggunaan model pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, metode pembelajaran yang digunakan yaitu sebatas metode ceramah.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik , salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut sekolah sudah menentukan nilai KKM, namun upaya tersebut belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan yaitu masih adanya kegiatan remedial dalam proses pembelajaran. Selain KKM upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* menuntut peserta didik untuk mempunyai pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural.. Menurut Parsautan dan Anni (2018:110) menyatakan bahwa "*Model Student Facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang didalamnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah matematik, peserta didikpun diberikan kesempatan untuk mampu menjelaskan materi yang telah dipahami mereka kepada peserta didik lainnya." Dengan menerapkan model pembelajarn ini tentu akan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Centered*) dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara mengungkapkan pendapat/gagasannya mengenai materi pembelajaran kepada teman-temannya.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan ada persamaan dan perbedaan antara penelitian diantaranya:

1. Agus Saifudin dkk (2015) Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining (SFE) dengan menggunakan peta konsep untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas x lintas minat ekonomi di sma negeri 02 batu . Persamaan terdapat pada variable (X) Pembelajaran *Student Facilitator and explaining*. Perbedaannya yaitu pada variable (Y) Meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.
2. Siska Ryane Muslim (2015) Pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMK di Kota Tasikmalaya. Persamaan terdapat pada variable (X) *Student Facilitator and explaining*. Perbedaannya yaitu pada variable (Y) kemampuan pemecahan masalah matematik.
3. Nurfatimah dkk (2017). Pengaruh *Student Facilitator and explaining* dengan Roda impian terhadap hasil belajar siswa. Persamaan terdapat pada variable (X) *Student Facilitator and explaining*. Dan variabel (Y) Hasil belajar siswa

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi, atau mengisikan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Tabel 2. Desain Eksperimen

Group / Kelas	Tes Awal	Treatment	Tes Akhir
Kontrol	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber : Sugiyono 2016:116

Keterangan:

O₁: Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen

O₂: Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen

O₃: Tes awal (*pretest*) kelas kontrol

O₄: Tes akhir (*posttest*) kelas kontrol

X: Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperati tipe *student facilitator and explaining* pada kelas eksperimen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X MIPA (1 dan 2) Semester genap di MAN 3 Ciamis tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 29 peserta didik. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik ini digunakan karena semua populasi dijadikan sampel karena *relative* kecil yaitu kurang dari 30 orang di setiap kelasnya.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yaitu metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi.

1) Metode Observasi

Metode observasi dilakukan melalui pengamatan serta mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009:64) "Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan". Pengumpulan data observasi ini dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah dikembangkan oleh peneliti. Observasi ini dilakukan untuk menilai motivasi siswa dalam pembelajaran.

2) Metode tes

Menurut Kadir (2015:71) menyebutkan bahwa "Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan". Adapun tes yang digunakan peneliti adalah tes tertulis yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Soal tes yang akan dijawab yaitu berupa soal tes awal (*pretest*) dan soal tes akhir (*posttest*) soal tes awal diberikan untuk [mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan tes akhir diberikan setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk pengambilan data hasil belajar siswa dan untuk mendapatkan data tentang nama-nama siswa, jumlah siswa tahun pelajaran 2020/2021 yang digunakan sebagai data acuan penelitian

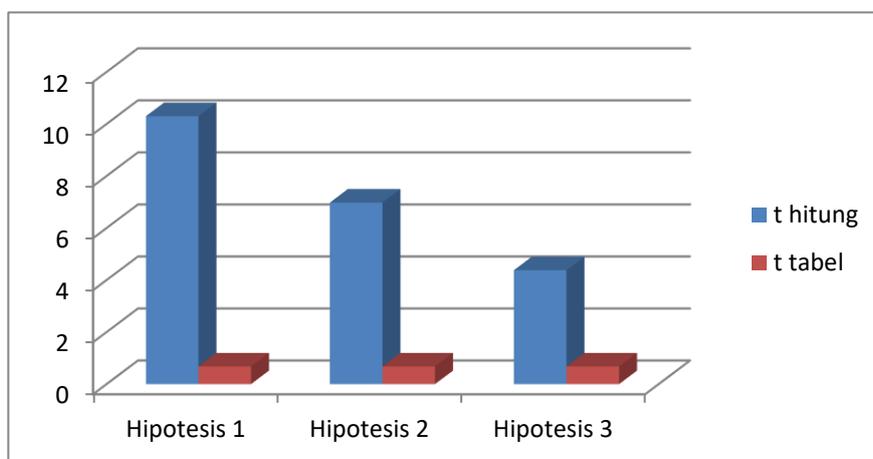
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Hasil Belajar peserta didik yang Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and explaining* dengan yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Kelas	Hasil Belajar Peserta didik	t_{hitung}	t_{tabel}	Simpulan	Uji Hipotesis
Eksperimen (X1)	86,78	10,30	0,68	Ha diterima Ho ditolak	Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
		6,98			
		4,38			
Kontrol (X2)	72,02		0,68		

Berdasarkan data rekapitulasi hasil perhitungan uji hipotesis yang dimasukkan kedalam grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Rekapitulasi Uji Hipotesis

Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and explaining* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu 86,78 untuk kelas eksperimen dan 72,02 untuk kelas Kontrol. Selisih persentase antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 14,76.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and explaining* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, temuan peneliti menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tetapi peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and explaining* lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional

Hal ini sesuai dengan keunggulan dari Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and explaining* diantaranya yaitu proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, maka dari itu guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan mengenai materi yang sedang dipelajari, sehingga peserta didik lebih memahami materi tersebut. Dan dapat melatih daya serap peserta didik karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, sehingga pola pikir peserta didik akan lebih berkembang dan dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerja sama, karena keterlibatan peserta didik lebih tinggi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan Hasil belajar peserta didik.

REKOMENDASI

Bagi yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat dipilih sebagai alternatif dengan memperhatikan waktu dan pemilihan materi yang tepat supaya penerapan model ini bisa tepat waktu sesuai dengan materi pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penyusunan Jurnal penulis menghadapi kendala, namun hal tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, arahan, bimbingan, petunjuk maupun dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Tati Heryati, Dra., MM., M.Pd selaku Pembimbing
2. Kepala Sekolah beserta seluruh Staf MAN 3 Ciamis yang sudah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
3. Ibu Dra. Hj. Yeyet Nazmiati selaku Guru Mata Pelajaran Ekonomi yang telah membantu dan membimbing dalam melaksanakan penelitian di MAN 3 Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ramli. 2017. *Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran kimia di Madrasah Aliyah*. Jurnal (online) . Vol.05 No.01 14-28 Lantanida Journal (<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2056>) diakses tahun 2017.

Agus Saifuddin dkk . 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) dengan menggunakan peta konsep untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 02 Batu*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (Online). Vol. 8 No. 1 36-47 (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/1636>) diakses tahun 2015.

Aryansyah, F. (2021). Pelaksanaan *Question Student Have Method* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (1), 91-98.

Indah Mustikasari dkk . 2019. *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis* .Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar (online). Vol 3 no 3 303-309. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>) diakses 29 Agustus 2019.

- Kadir, Abdul.2015.Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. Jurnal Al-Ta'dib (Online). Vol 8 no 2 hal 70-81 (<https://media.neliti.com>) diakses Juli-Desember 2015
- Muslim, Siska Ryane . 2015. *Pengaruh penggunaan metode student facilitator and explaining dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMK di Kota Tasikmalaya*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika (Online). Vol 01 .No 01 65-72 . (<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/Sis11>) diakses september 2015
- Nurfatimah dkk. 2017. Pengaruh *Student Facilitator and explaining* dengan Roda impian terhadap hasil belajar siswa .Jurnal Chemistry in Education (Online). Vol 6 no 2 9-14.(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined>).
- Parsautan , Anni Holila,.2018.*Efektivitas model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematiks siswa di MAN Sipirok*. Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal) (Online) Vol 1 no 1 109-116. (<https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>) diakses 1 Maret 2018.
- Pane & Muhammad.2017. *Belajar dan pembelajaran*. Jurnal Kajian ilmu-ilmu keislaman (Online). Vol 03 No 2 333-352. (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/0>) Diakses Desember 2017
- Rizqianna, F.,Susanti, Y & Andhika, R. Penerapan model pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran ekonomi di sma. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 2 (2), 63-70
- Sugiyono.(2016) . *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: PT.Alfabeta

